

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rongga mulut merupakan bagian penting dari tubuh manusia, rongga mulut mencerminkan kesehatan tubuh seseorang.¹ Kesehatan mulut merupakan elemen penting dari kesehatan umum dan kesejahteraan kehidupan. Kesehatan mulut yang baik memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan efektif, membantu dalam proses makan dan meningkatkan kepercayaan diri untuk kehidupan sosial.¹ Salah satu cara paling efektif untuk memiliki kesehatan mulut adalah dengan mengenal rongga mulut kita agar tahu bagaimana cara merawatnya.

Kelainan tumbuh kembang dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan tubuh manusia, terutama pada rongga mulut mulai dari yang sederhana atau hanya mengenai satu bagian rongga mulut seperti *median rhomboid glossitis*. Kelainan ini juga dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik seperti lingkungan dan faktor intristik yaitu genetik. Kelainan ini sering disebut juga variasi anatomis.

Variasi anatomi didefinisikan sebagai fleksibilitas normal dalam topografi dan morfologi struktur tubuh. Banyak atau sebagian besar variasi yang benar-benar jinak, beberapa disebabkan kesalahan dari waktu perkembangan embriologi. Variasi anatomis dapat berasal dari perubahan lingkungan selama dalam kandungan, seperti keadaan toksik, *hipoksia* yang dapat menyebabkan terjadinya *cerebral palsy*, dan kelainan mental. Keadaan seperti malnutrisi, kelainan hormonal, dan bahan kimiawi seperti *thalidomide* juga dapat menyebabkan malformasi.²

Berbagai macam penyakit juga dapat terjadi pada jaringan lunak mulut tidak hanya karena variasi anatomis namun dapat juga dikarenakan iritasi mekanik seperti kebiasaan menggigit bibir dan pipi. Umumnya kelainan jaringan lunak rongga mulut tidak memberikan gejala rasa sakit. Seringkali pasien akan datang berobat ke dokter gigi jika terasa sakit atau ada keluhan, karena mulut yang sakit akan terganggu fungsinya.³

Beberapa kelainan menunjukkan kondisi klinis yang nyata pada rongga mulut seperti torus, fissured tongue dan pigmentasi fisiologis. Terkadang beberapa jenis variasi anatomis tertentu dapat memberikan efek sakit atau nyeri seperti *Fissured tongue* atau *Geographic tongue* jika terdapat penumpukan sisa makanan, hal ini membuat pasien merasa kurang nyaman dan biasanya pasien mulai khawatir dengan kondisi tersebut yang akan dikaitkan dengan keganasan tertentu atau kelainan lainnya

dikarenakan tidak dapat membedakan antara variasi anatomis normal rongga mulut atau gejala dini daripada keganasan.

Penelitian mengenai variasi normal pada struktur anatomis di seluruh negara masih sangat terbatas jumlahnya, begitu pula di Indonesia.⁴ Namun di Universitas YARSI belum diketahui variasi anatomis apa saja yang terdapat pada rongga mulut mahasiswa Prodi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran, dengan melakukan penelitian tentang variasi anatomis selanjutnya kita dapat mengetahui prevalensi dari pada variasi anatomis di Prodi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat untuk mengidentifikasi variasi anatomis pada rongga mulut baik jaringan lunak maupun jaringan keras kecuali gigi-geligi juga sebagai data awal Prodi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI agar dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian berikutnya serta langkah awal dalam memberikan edukasi terhadap masyarakat tentang apa saja yang termasuk variasi anatomis. Mengingat masih kurangnya pengetahuan tentang apa saja variasi anatomis yang ada di dalam rongga mulut. Sehingga, masyarakat lebih mengenal variasi anatomis dan dapat merawat rongga mulutnya dengan baik khususnya di Prodi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja variasi anatomis yang dapat di temukan di rongga mulut mahasiswa Prodi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI?
2. Bagaimana distribusi variasi anatomis pada rongga mulut mahasiswa Prodi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai awal daripada identifikasi variasi anatomis di rongga mulut mahasiswa Prodi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI untuk identifikasi agar dapat mengetahui seberapa banyak variasi anatomis yang ada pada rongga mulut dan bagaimana gambaran klinisnya. Juga sebagai data awal dengan harapan dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Subjek :

1. Memberikan informasi terhadap subjek untuk mengetahui variasi anatomis dalam rongga mulutnya.

2. Memberikan edukasi kepada subjek tentang variasi anatomis yang ada pada rongga mulutnya.

1.4.2 Bagi Peneliti :

1. Dapat mengidentifikasi variasi anatomis seperti apa yang ada pada rongga mulut mahasiswa Prodi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI
2. Dapat memberikan keterangan pada subjek tentang variasi anatomis tersebut juga cara merawat rongga mulutnya.
3. Dapat mengetahui prevalensi variasi anatomis di Prodi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
4. Dapat memenuhi tugas penelitian guna menyempurnakan tugas akhir semester.

1.4.3 Bagi Institusi :

1. Sebagai data variasi anatomis yang dapat disimpan untuk bahan pembelajaran.
2. Sebagai data awal untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut.

1.4.4 Bagi Masyarakat :

1. Dapat menjadi bahan bacaan agar mengetahui variasi anatomis pada rongga mulut.
2. Menambah wawasan tentang berbagai macam jenis variasi anatomis yang ada di rongga mulut.